



PANDUAN UMUM
PENYUSUNAN DAN PENULISAN TESIS

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
UNIVERSITAS PADJADJARAN BANDUNG
2025

DAFTAR ISI
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAGIAN I SYARAT DAN PROSEDUR PENULISAN TESIS

1.1 DEFINISI

Definisi Tesis
Landasan Yuridis
Kedudukan Tesis dan Bobot SKS
Tujuan Penulisan Tesis
Materi Tesis (Kedalaman/ Capaian Pembelajaran)

1.2 PERSYARATAN AKADEMIK, ADMINISTRATIF, DAN PEMBIMBING

Persyaratan Akademik
Persyaratan Administratif
Persyaratan Pembimbing
Persyaratan Ketua Pembimbing
Persyaratan Anggota Pembimbing /Anggota
Persyaratan Pembimbing Lapangan/Keahlian Khusus

1.3 PROSEDUR PENYUSUNAN TESIS

Proses Awal
Prosedur Penunjukan Pembimbing
Penggantian Pembimbing
Prosedur Pembimbing

1.4 EVALUASI TESIS

Sidang Ujian Magister
Sasaran Evaluasi
Tim Evaluator
Hasil Evaluasi Tesis
Hasil Evaluasi Tim Penguji
Yudisium

1.5 DOKUMENTASI

1.6 SANKSI

BAGIAN II SISTEMATIKA DAN CARA PENULISAN TESIS

2.1 SISTEMATIKA PENULISAN TESIS

Sistematika
Template Penulisan Tesis

2.2 CARA PENULISAN TESIS

Bahan yang Digunakan
Layout
Kertas
Cara Pengetikan

Spasi
Kutipan
Tajuk
Abstrak dan *Abstract*
Pengetikan Abstrak
Pengetikan *Abstract*
Panjang dan Isi Abstrak dan *Abstract*
Penomoran Bab, Anak Bab, dan Paragraf
Penomoran Halaman
Halaman Bagian Awal
Bagian Inti
Bagian Akhir
Sampul Luar/Kulit Luar
Judul dan Anak Judul
Tulisan TESIS
Nama dan NPM Mahasiswa
Simbol Universitas Padjadjaran
Nama Universitas, Fakultas/Program Studi , Kota, dan Tahun Judul Bagian
Dalam
Halaman Persetujuan Pembimbing
Tabel, Gambar, Grafik, dan Diagram
Tabel
Gambar
Grafik
Diagram
Penulisan Kepustakaan dan Daftar Pustaka

2.3 LAMPIRAN

**Surat Pernyataan Originalitas,
Surat Pernyataan Similariti,
Surat Pernyataan *Gen-AI*
Contoh-contoh pengembangan paragraf**

BAGIAN I

SYARAT DAN PROSEDUR PENULISAN TESIS

Bagian ini membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan definisi, syarat, prosedur, evaluasi dan dokumentasi penulisan tesis.

I. DEFINISI

Definisi Tesis

Tesis adalah karya tulis ilmiah akademik yang ditulis oleh mahasiswa pada jenjang S-2 dan menjadi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.). Tesis berisi hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

Tesis harus menunjukkan kemampuan mahasiswa S-2 untuk melakukan riset, mengomunikasikan prosedur dan hasil riset, menganalisis secara kritis kajian literatur, menampilkan metodologi secara rinci, dan mampu menunjukkan data/referensi/justifikasi atas setiap pernyataan yang ditulis dalam tesis.

Landasan Yuridis

Landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan tugas akhir sesuai dengan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa kebijakan yang berkaitan dengan penyusunan dan pelaksanaan tugas akhir:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- k. Peraturan Rektor No. 43 Tahun 2021, Kerangka Kurikulum Universitas Padjadjaran.
- l. Peraturan Rektor No. 19 Tahun 2023, tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Padjadjaran.
- m. Universitas Padjadjaran No 10 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Program Magister di Universitas Padjadjaran.

Kedudukan Tesis dan Bobot SKS

Tesis merupakan tugas akhir (*final assignment*) yang memiliki bobot 6 SKS yang setara dengan kegiatan akademik setiap minggu 24 - 30 jam, atau setara dengan kegiatan akademik 600 - 750 jam selama satu semester.

Tujuan Penulisan Tesis

Penyusunan tesis dilaksanakan dengan tujuan agar:

1. Mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari;
2. Mahasiswa mampu melakukan penelitian mulai dari merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menarik suatu simpulan;
3. Membantu mahasiswa menyampaikan, menggunakan, mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh menjadi suatu sistem yang terpadu untuk pengembangan ilmu.

Materi Tesis (Kedalaman/ Capaian Pembelajaran)

Permasalahan yang akan diangkat menjadi topik tesis dikembangkan dari bidang ilmu masing-masing dan bidang ilmu yang terkait yang sudah dipelajari dalam bentuk mata kuliah. Materi karya tulis ilmiah akademik ini didasarkan atas data dan/atau informasi yang berasal dari studi kepustakaan, penelitian lapangan, atau kajian di laboratorium. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman penelitian, baik kepustakaan, lapangan, maupun laboratorium serta menuangkannya dalam bentuk paparan karya tulis ilmiah akademik.

Capaian pembelajaran penyusunan tesis dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mampu memutuskan dan melaksanakan riset secara sistematis
2. Mampu mengkombinasikan prinsip keberlanjutan dan digitalisasi dalam interpretasi hasil riset dan perumusan dampaknya.
3. Mampu merancang dan atau membuat modeling atau pembuktian pengujian kelayakan terhadap hasil atau konsep riset.
4. Mampu merancang dan atau membuat modeling atau pembuktian pengujian kelayakan terhadap hasil atau konsep riset.

II. SYARAT

Persyaratan Akademik

Persyaratan akademik yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang akan menyusun tesis adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa sekurang-kurangnya telah memiliki tabungan kredit sebesar 80% dari beban studi kumulatif yang harus ditempuh;
2. IPK tidak di bawah 3,00; dan tidak ada mata kuliah yang memiliki nilai mutu C.

Persyaratan Administratif

Persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang akan menyusun Tesis adalah sebagai berikut

1. Telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana telah disebutkan pada Persyaratan Akademik;
2. Memiliki kartu mahasiswa yang berlaku pada semester bersangkutan;
3. Mencantumkan tesis pada KRS semester bersangkutan yang telah ditandatangani oleh dosen wali.

Persyaratan Pembimbing

Selama proses penelitian, penyusunan, dan penulisan tesis , mahasiswa harus dibimbing oleh tim pembimbing dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Setiap mahasiswa sekurang-kurangnya dibimbing oleh dua orang pembimbing, yaitu satu orang Ketua Pembimbing, selaku penanggung jawab, dan satu orang Anggota Pembimbing, atau lebih.
2. Jumlah dan komposisi pembimbing dapat disesuaikan dengan memperhatikan rasio antara mahasiswa yang harus dibimbing dan jumlah dosen yang memenuhi kriteria sebagai pembimbing.
3. Ketua dan Pembimbing Pendamping ditunjuk oleh Ketua Program Studi yang dibuktikan melalui SK Pembimbing.

Persyaratan Ketua Pembimbing

1. Ketua Pembimbing adalah tenaga pengajar tetap yang ada di program studi, serendah-rendahnya memiliki jabatan lektor kepala dan memiliki gelar doktor (S-3).
2. Apabila tenaga pengajar tetap yang memenuhi persyaratan butir (1) di atas tidak ada atau jumlahnya tidak mencukupi, program studi dapat menunjuk tenaga pengajar tetap yang memenuhi persyaratan serendah-rendahnya memiliki jabatan lektor dan memiliki gelar doktor (S-3).

Persyaratan Anggota Pembimbing

Anggota Pembimbing adalah tenaga pengajar yang ada di program studi yang serendah- rendahnya berjabatan asisten ahli dan memiliki gelar doktor (S-3).

Prosedur Penunjukan Pembimbing

1. Penunjukan pembimbing (Ketua dan Anggota) dilakukan oleh program studi paling lambat pada akhir semester dua; setelah sebelumnya mahasiswa mengajukan topik tentatif tesis.
2. Atas atas dasar topik tentatif tersebut, program studi menunjuk Ketua

Pembimbing dan Anggota Pembimbing, lalu mengajukan penerbitan SK Pembimbing kepada Dekan.

3. Dekan secara tertulis menerbitkan SK Pembimbing Tesis.

Penggantian Pembimbing

Apabila karena suatu alasan atau adanya halangan sehingga Ketua Pembimbing dan/atau pembimbing pendamping tidak dapat menjalankan tugasnya lebih dari tiga bulan, baik berturut-turut maupun tidak berturut-turut, mahasiswa yang bersangkutan dapat melaporkannya kepada ketua program studi. Ketua program studi dapat menunjuk dan memberi penggantinya SK dengan memperhatikan persyaratan pembimbing.

III. PROSEDUR

Prosedur Pembimbingan

1. Kegiatan pembimbingan dimulai secara efektif sejak dosen yang bersangkutan memperoleh SK yang dikeluarkan oleh pimpinan program studi.
2. Pembimbingan dilakukan secara terjadwal sesuai dengan kesepakatan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbingnya, serta dicatat dalam Kartu Kendali Pembimbingan yang dibuat sendiri oleh mahasiswa, mengikut format yang telah ditetapkan di lampiran.
3. Bimbingan sekurang-kurangnya dilakukan sebanyak **delapan kali** dengan tiap-tiap pembimbing
4. Proses pembimbingan dianggap berakhir bila tesis mahasiswa telah selesai diujikan dan dinyatakan lulus dalam ujian sidang.
5. Dalam kondisi tertentu, pembimbingan juga dianggap berakhir manakala mahasiswa mengundurkan diri atau putus studi.
6. Apabila mahasiswa tidak menunjukkan kemajuan (tidak ada proses pembimbingan) maksimal 6 bulan setelah SUR-Tesis, topik tesis dibatalkan.
7. Apabila penulisan tesis tidak dapat diselesaikan pada semester bersangkutan, diberlakukan ketentuan sebagai berikut: (a) Mahasiswa diperkenankan menyelesaikan pada semester berikutnya dengan mencantumkan kembali tesis pada KRS (topik dan pembimbingnya tetap sama), (b) Semester bersangkutan tetap diperhitungkan dalam masa studi maksimal.
8. Apabila penulisan tesis tidak dapat diselesaikan dalam dua semester berturut-turut, tetap diberlakukan penilaian. Kaprodi atas laporan Ketua Pembimbing dapat memberikan peringatan tertulis kepada mahasiswa yang berisikan pernyataan, bahwa jika pada semester perpanjangan kedua penulisan tesis tidak dapat diselesaikan, mahasiswa yang bersangkutan akan dikenai sanksi di bawah ini.
9. Apabila penulisan tesis tidak dapat diselesaikan dalam tiga semester berturut-turut, diberlakukan ketentuan (a) Ketua Pembimbing memberikan huruf mutu E. (b) Mahasiswa diharuskan menempuh kembali penulisan tesis tersebut dengan topik yang berbeda (tim pembimbing bisa tetap sama atau berbeda). (c) Selanjutnya berlaku ketentuan pemilihan kontrak penulisan tesis dan penunjukkan tim

- pembimbing mulai dari awal lagi
10. Setelah penulisan tesis selesai dan telah disetujui Ketua Pembimbing dan Anggota Pembimbing dapat diajukan untuk mengikuti sidang ujian magister.
 11. Dalam situasi yang tidak memungkinkan Ketua Pembimbing / Anggota membubuhkan tanda tangan secara tertulis, Ketua Pembimbing dapat menyampaikan persetujuannya kepada Ketua Prodi melalui media elektronik (tidak diperkenankan memberikan tanda tangan digital kepada mahasiswa).
 12. Setelah mahasiswa dinyatakan lulus ujian sidang magister, tesis mahasiswa tersebut selanjutnya ditandatangani oleh kedua pembimbing dikirimkan ke email sekretaris/penghubung program studi untuk diunggah di google drive prodi masing-masing. File diunggah dalam satu file pdf. (tidak perlu mengumpulkan tesis dalam bentuk jilid keras).

IV. EVALUASI

Sasaran Evaluasi

Sasaran evaluasi terhadap tesis yang ditulis mahasiswa adalah sebagai berikut.

1. Sistematika penulisan tesis, ditinjau dari penyusunannya yang logis dan runtut.
2. Isi tesis, yaitu telaah terhadap masalah yang diajukan sebagai bahan penelitian, penuturan dalam bahasa yang komunikatif dan baku, relevansi terhadap masalah yang diteliti, bobot cakupan simpulannya, simpulan menjawab tujuan, manfaat teoritis dan praktisnya, terjaga keorisinalannya, dan terhindar dari plagiarisme.
3. Analisis, yaitu pembahasan. Hal ini berkaitan dengan kemahiran memformulasikan masalah secara jelas, cara mempertanggungjawabkan dalam pemecahan masalah, penggunaan literatur, pengaitan teori yang digunakan, pengalaman praktis selama pengumpulan data, integrasi data empiris dan teoritis serta kemampuan mengungkapkan secara jelas cara analisis data dsb.
4. Penguasaan pengetahuan faktual, yang merupakan pengetahuan yang mencakup topik tesis, baik yang langsung maupun yang tidak langsung (komprehensif).
5. Cara menanggapi dan memecahkan masalah, berkaitan dengan analisis pada bagian pembahasan. Hal ini mencakup bagaimana kemandirian mahasiswa dalam penelitian, kreativitas, orisinalitas dalam menanggapi masalah, pandangan pribadi yang mandiri terhadap masalah yang diteliti, cara kerja yang menunjukkan ketekunan, motivasi kuat, objektivitas, pendekatan dan etika ilmiah dalam melakukan penelitian.

Tim Penilai

1. Tim pembimbing, sebelum dan/atau pada saat sidang ujian magister;
2. Tim penguji, pada waktu sidang ujian magister.

Penilaian Tesis

1. Skor akhir evaluasi tesis diperoleh dari hasil rata-rata angka mutu tim

pembimbing dan angka mutu tim penguji.

2. Skor akhir ini dialihkan menjadi huruf mutu, sesuai dengan cara penilaian sebagai berikut:

NILAI	Huruf Mutu	Angka Mutu	Keterangan
$90 \leq NA \leq 100$	A	4	
$80 \leq NA \leq 90$	A-	3,66	
$76 \leq NA \leq 79$	B+	3,33	
$72 \leq NA \leq 75$	B	3	
$68 \leq NA \leq 71$	B-	2,66	
$61 \leq NA \leq 67$	C+	2,33	
$56 \leq NA \leq 60$	C	2	

3. Huruf mutu tesis adalah huruf mutu yang diperoleh oleh mahasiswa dalam sidang ujian magister.
4. Mahasiswa dinyatakan lulus sidang ujian magister apabila tesis sekurang-kurangnya memperoleh huruf mutu B, dan IPK akhir studi sekurang-kurangnya 3,00.
5. Hasil penilaian yang diberikan tim penguji pada sidang ujian magister bersifat final. Artinya, apabila mahasiswa diharuskan memperbaiki, huruf mutunya tidak akan berubah setelah tesis tersebut diperbaiki.

Yudisium

Yudisium ujian sidang magister didasarkan pada IPK akhir studi. Yudisium dapat dilaksanakan, walaupun pada ujian magister mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan harus memperbaiki tesis nya.

V. SANKSI

1. Apabila sampai dengan saat sebelum menempuh sidang ujian magister, tesis tersebut dapat dibuktikan merupakan tiruan, jiplakan, atau gubahan dari suatu karya ilmiah orang lain (misalnya hasil turnitin lebih dari 20%) mahasiswa yang bersangkutan dapat dikenai sanksi skorsing selama satu semester dan penulisan tesis harus dimulai dari proses awal.
2. Apabila sampai dengan saat setelah menempuh sidang ujian magister dan dinyatakan lulus; tesis tersebut dapat dibuktikan merupakan tiruan, jiplakan, atau gubahan dari suatu karya ilmiah orang lain, (misalnya hasil turnitin lebih dari 20%) kelulusannya dapat dibatalkan.
3. Perbaikan tesis harus selesai selambat-lambatnya dalam waktu satu bulan, terhitung sejak yudisium diumumkan. Apabila perbaikan tidak dapat diselesaikan dalam batas waktu yang ditetapkan, mahasiswa tidak diperkenankan mengikuti wisuda dan ijazah tidak akan diserahkan.

Catatan:

Pada Program Magister, setelah mahasiswa menerima SK Pembimbing, mahasiswa menyusun proposal penelitian terdahulu dan diujikan dalam Seminar Usulan Riset-Tesis (SUR-Tesis) yang menyajikan proposal penelitian.

Proposal Penelitian SUR berisi BAB 1 – BAB 3 dengan sistematika sesuai pedoman ini; dan penulisannya juga merupakan hasil diskusi dengan pembimbing.

Jika dinyatakan lulus, mahasiswa dapat melanjutkan proses penulisan tesisnya. Jika dinyatakan tidak lulus, mahasiswa harus mengulang SUR-Tesisnya, yang dapat dilakukan pada semester yang sama atau pada semester selanjutnya bergantung pada hasil kesepakatan tim pembimbing, penguji, dan prodi.

Sistematika Proposal SUR-Tesis adalah

Judul

Pengesahan

Daftar Isi

BAB I

BAB II

BAB III

REFERENSI

RAGANGAN TESIS SEMENTARA

BAGIAN II

SISTEMATIKA DAN CARA PENULISAN TESIS

2.1 Sistematika Penulisan Tesis

JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

ABSTRACT

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Identifikasi Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Kerangka Pemikiran

BAB II KAJIAN LITERATUR

2.1 Penelitian Terdahulu

2.2 Kajian Teori

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.2 Metode Penelitian

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan A

4.2 Pembahasan B

BAB V SIMPULAN

REFERENSI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Berikut ini adalah sistematika dan template tesis.

JUDUL

Judul menggambarkan isi penelitian. Ditulis dengan huruf kapital, dengan posisi senter (tengah-tengah), ukuran 12/14 point, dan ditebalkan. Judul terdiri atas tidak lebih dari 20 kata.

Abstrak

Abstrak, merupakan sari tulisan, meliputi latar belakang penelitian secara ringkas, tujuan, metode, hasil penelitian, dan simpulan penelitian. Panjang abstrak antara 150 - 250 kata, dinyatakan dalam satu paragraf, dan dilengkapi

dengan 3-5 kata kunci.

Kata Kunci:

Kata kunci terdiri atas 3-5 kata/frasa yang berkaitan dengan topik tesis.

Abstract

Abstract merupakan versi bahasa Inggris dari Abstrak, ditulis maksimum 150-250 kata dan dilengkapi dengan *keywords*.

Keywords:

Kata kunci terdiri atas 3-5 kata/frasa yang berkaitan dengan topik tesis.

PRAKATA

Prakata berisikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penulisan tesis, baik secara institusional maupun secara akademik.

DAFTAR ISI

Daftar isi berupa rincian judul bab, subbab, yang dilengkapi dengan nomor halaman.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian mengungkapkan keingintahuan mahasiswa tentang fenomena/gejala yang menarik untuk diteliti dengan menunjukkan signifikansi penelitian bagi pengembangan pengetahuan ilmiah. Dari pihak peneliti, pengungkapan bagian ini dapat didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Tentang topik yang diteliti, apa-apa saja informasi yang telah diketahui, baik teoritis maupun faktual, (2) Berdasarkan informasi yang diperoleh, adakah ditemukan adanya permasalahan baru bukan meneliti atau meniru masalah yang sudah ada, (3) Dari permasalahan yang dapat diidentifikasi, bagian mana yang menarik untuk diteliti, (4) Apakah mungkin secara teoritis dan teknis masalah itu diteliti, (5) Latar Belakang harus mengarah ke identifikasi masalah.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah inti fenomena yang akan diteliti sebagai akibat adanya kesenjangan teori dan realitas. Identifikasi masalah dinyatakan dalam wujud kalimat tanya yang dilengkapi dengan kata tanya; *apa* dan *bagaimana*. Misalnya:

1. Apa yang hendak dibahas?
2. Bagaimana topik tersebut ditampilkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan arah dan tujuan umum apa yang akan dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian mengetengahkan indikator-indikator/ aspek aspek yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti (ditandai dengan verba yang mengindikasikan hasil; memetakan, mengklasifikasi, menunjukkan, mendeskripsikan kan). Tujuan Penelitian umumnya diungkapkan dalam wujud

kalimat deskriptif dari identifikasi masalah.

1. Mendeskripsikan kan topik A.
2. Memetakan topik A.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran berisikan penjelasan singkat mengenai teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Dalam bagian ini hanya dituliskan nama teori, penulis dan tahunnya. Uraian teori yang lebih rinci dinyatakan dalam BAB II.

BAB II. KAJIAN LITERATUR

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil telusuran tentang kepustakaan yang mengupas topik penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Hal ini merupakan bukti pendukung bahwa topik atau materi yang diteliti memang merupakan suatu permasalahan yang penting karena juga merupakan *concern* banyak orang, sebagaimana ditunjukkan oleh kepustakaan yang dirujuk. Penelitian terdahulu juga dapat menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di antara penelitian yang telah ada (*state of the art*) sehingga dapat menunjukkan kebaruan (*novelty*) penelitian. Penelitian terdahulu dapat bersumber dari tesis, jurnal, prosiding, dll.

2.2 Kajian Teori

Pada bagian ini dinyatakan berbagai teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada bab ini pula dimungkinkan diajukan lebih dari satu teori atau data sekunder/tersier untuk membahas permasalahan yang menjadi topik tesis, sepanjang teori-teori dan/atau data sekunder/tersier itu berkaitan.

BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan data/objek yang diteliti. Misalnya tahun publikasi, penulis, penerbit, *summary*, dll.

3.2 Metode Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Pada bagian ini dapat juga dijelaskan kompleksitas yang ditemukan dalam proses pengumpulan data. Hal ini penting untuk memastikan validitas data. Metode penelitian data dapat terbagi menjadi (a) metode dan teknik pengumpulan data, (b) metode dan teknik analisis data, (c) metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

BAB IV. PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dalam bentuk data. Selain dengan uraian, data penelitian dapat juga disajikan dalam bentuk ilustrasi (gambar, foto, diagram, grafik, tabel, dll.). Dalam menyajikan tabel atau grafik, hendaknya tabel dan grafik tersebut berupa *self explanatory*. Artinya, semua keterangan harus ada pada tabel dan grafik tersebut sehingga pembaca dapat memahaminya tanpa harus mengacu kepada teks/naskah. Yang dimaksud dengan pembahasan

adalah pemaknaan terhadap data dengan mengaitkannya dengan teori yang sudah dibahas pada bab II. Temuan atau informasi yang diperoleh harus dikaitkan dengan tujuan penelitian (implikasi hasil penelitian).

BAB V. PENUTUP

Simpulan merupakan kristalisasi hasil analisis dan interpretasi. Simpulan berisikan jawaban atas pertanyaan yang sudah dinyatakan pada identifikasi masalah (bab 1). Apa yang terdapat dalam simpulan ini harus terlebih dahulu dibahas dalam bagian Pembahasan. Cara penulisan/pembahasan simpulan dirumuskan dalam bentuk pernyataan secara ketat dan padat sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain.

REFERENSI

Referensi adalah daftar seluruh publikasi yang dirujuk dalam Tesis. Sistem sitasi yang digunakan mengacu APA^{7th} dengan modifikasi sesuai dengan bahasa Indonesia. (penjelasan di bagian terpisah).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran dapat terdiri atas (a) Lampiran Klasifikasi Data, (b) Lampiran Identitas Narasumber, (c) Lampiran Surat Izin Penelitian, (d) Lampiran Hasil Pengecekan Plagiat, (e) Lampiran Hasil Pengecekan Similaritas, (f) Lampiran Hasil Pengecekan Gen-Ai

RIWAYAT HIDUP

Daftar Riwayat Hidup dapat terdiri atas (a) Identitas Diri, (b) Riwayat Pendidikan, (c) Pengalaman Organisasi, dan (d) Prestasi.

2.2 CARA PENULISAN TESIS

Bahan yang Digunakan

1. Kertas yang digunakan untuk mengetik tesis adalah kertas HVS 80 gram ukuran A4 (21,5 cm x 28 cm) warna putih dan dicetak bolak-balik; dan dapat juga berupa dokumen digital.
2. Sampul luar (kulit luar) naskah untuk Seminar Usulan Riset (SUR) dan naskah sidang akhir adalah sampul *soft cover*. Bahan yang digunakan adalah karton *buffalo* atau *linen* dengan warna dasar kuning.
3. Sampul luar (kulit luar) naskah untuk tesis yang telah diujikan dalam sidang akhir adalah sampul *hard cover*. Bahan yang digunakan adalah karton *buffalo* atau *linen* dengan warna hitam dan tinta emas (Warna sampul disesuaikan ketentuan fakultas masing-masing).
4. Tiap-tiap bab diberi pembatas dengan kertas *dorslag* (*doorslag*) dengan warna kuning.

Layout Kertas

1. Margin atas : 3 cm dari tepi kertas.
2. Margin kiri : 4 cm dari tepi kertas.
3. Margin bawah : 3 cm dari tepi kertas.
4. Margin kanan : 3 cm dari tepi kertas.

Cara Pengetikan

1. Pencetakan tesis dapat dilakukan secara bolak-balik.
2. Jenis huruf yang digunakan yaitu *Times New Roman* atau *Calibri*.
3. Ukuran huruf yang digunakan harus standar, yaitu ukuran 12 pt.
4. Pengetikan dilakukan dengan rata kiri.
5. Perbanyak tesis disarankan dilakukan secara digital.
6. Diketik dengan 1,5 spasi.
7. Tebal halaman tesis minimal 80 halaman. (terhitung BAB I-BAB V). Dengan komposisi sebagai berikut : BAB I (10-15%), BAB II (20- 25%), BAB III (5-10%), BAB IV (45-50%) dan BAB V (5%).

Bahasa

1. Tesis ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing yang menjadi bidang kajiannya.
2. Kata/frasa/klausa/kalimat bahasa lain ditulis dengan dimiringkan (*italic*).

Spasi

1. Jarak antara baris yang satu dengan baris berikutnya satu setengah spasi.
2. Jarak antara nomor bab (BAB I) dengan tajuk bab (PENDAHULUAN) satu setengah spasi.
3. Jarak antara tajuk bab ke subbab adalah 2 enter (1,5 spasi).
4. Jarak antara tajuk anak bab dengan baris pertama 1,5 spasi
5. Paragraf pertama setiap awal bab/subbab tidak menjorok, dan sejajar dengan judul tajuk bab.
6. Jarak antara baris akhir teks dan tajuk anak bab berikutnya 1,5 spasi x 2.
7. Jarak antara teks dan tabel, gambar, grafik, diagram, atau judulnya tiga spasi.
8. Nomor bab dan tajuk bab selalu dimulai dengan halaman baru.

Kutipan

1. Kutipan langsung yang berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat (baik dalam bahasa aslinya, maupun terjemahannya), yang terdiri atas tidak lebih dari tiga baris, dapat dimasukkan ke dalam teks dengan jarak tetap diikuti dengan nama penulis, tahun, dan halaman.
2. Kutipan langsung (bisa dalam bahasa aslinya atau terjemahannya), yang terdiri dari empat baris atau lebih, titik terpisah dari teks dengan jarak satu spasi dan menjorok masuk lima ketukan dari margin kiri teks, diikuti nama penulis, tahun, dan halaman. (dibubuhi tanda kutip dua)
3. Kutipan tidak langsung yang menggunakan gagasan atau pemikiran seorang penulis buku, artikel, dsb., walaupun disusun dengan menggunakan kata – kata sendiri, harus mencantumkan namanya (apabila perlu dapat pula dicantumkan judul karya tulisnya) dan tahun buku/artikel itu ditulis, sesuai dengan kebiasaan penulis pada tiap–tiap disiplin ilmu). (tidak dibubuhi tanda kutip, nama dan tahun).
4. Penulisan karya ilmiah akademik di FIB Unpad tidak mencantumkan kutipan dengan menggunakan catatan kaki (*foot note*).
5. Kutipan dalam kutipan dilakukan dengan penanda pembubuhan tanda

baca (“...’....’....”).

Abstrak dan *Abstract*

Pengetikan Abstrak

(1) Jarak spasi dalam pengetikan abstrak adalah satu setengah spasi. (2) Jarak antara judul ABSTRAK dan teks pertama abstrak empat spasi. (3) Alinea baru ditik menjorok ke dalam lima ketukan dari margin kiri teks.

Pengetikan *Abstract*

Abstract adalah versi bahasa Inggris dari Abstrak. Oleh karena itu, pengetikannya sama dengan Abstrak.

Panjang dan Isi Abstrak dan *Abstract*

Abstrak dan *abstract* penelitian empiris sekurang – kurangnya berisi hal-hal berikut:

1. Masalah yang diteliti, kalau mungkin dalam satu kalimat;
2. Subjek/objek penelitian, disertai karakteristik khususnya, misalnya jumlah, tipe, usia, jenis kelamin, spesies, dan/atau
3. karakteristik lainnya;
4. Metode yang digunakan, termasuk peralatan/instrumen, prosedur pengumpulan data, penggunaan perlakuan atau *treatment* (kalau ada);
5. Hasil penelitian, termasuk taraf signifikansi statistik; dan
6. Simpulan dan implikasi, terapan, atau rekomendasi.

Penomoran Bab, Anak Bab, dan Paragraf

Selain harus mengikuti format yang dicontohkan dalam buku ini, pengetikan pada umumnya harus mengikuti kaidah penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

1. Penomoran bab pada penunjuk bab (BAB) menggunakan angka Romawi kapital, pengetikannya diletakkan di tengah.
2. Penomoran anak bab dan paragraf menggunakan angka Arab pada margin sebelah kiri.
3. Penomoran anak bab dan paragraf disesuaikan dengan nomor bab.

Penomoran Halaman

Penomoran Halaman Bagian Awal

1. Penomoran halaman bagian awal tesis, mulai dari halaman judul bagian dalam sampai dengan halaman daftar lampiran, menggunakan angka Romawi kecil.
2. (2) Halaman judul bagian dalam dan halaman persetujuan pembimbing tidak diberi nomor urut halaman, tetapi diperhitungkan sebagai halaman i dan halaman ii (nomor halaman tersebut tidak ditik).
3. (3) Halaman abstrak sampai dengan halaman daftar lampiran diberi nomor dengan angka Romawi kecil, yang merupakan kelanjutan dari halaman judul bagian dalam dan halaman persetujuan pembimbing.
4. (4) Nomor halaman diletakkan pada pias (lajur) atas sebelah kanan, berjarak tiga spasi dari margin atas (baris pertama teks pada halaman itu) dan angka terakhir nomor halaman itu lurus dengan margin kanan teks.

5. (5) Pada tiap-tiap halaman yang bertajuk, mulai dari abstrak sampai dengan daftar lampiran, nomor halaman diletakkan pada pias bawah persis di tengah – tengah, berjarak tiga spasi dari margin bawah (baris akhir teks pada halaman itu).

Penomoran Halaman Bagian Inti

1. Penomoran bagian inti tesis, mulai dari Bab I
2. PENDAHULUAN sampai dengan Bab V SIMPULAN DAN SARAN, menggunakan angka Arab.
3. Nomor halaman diletakkan pada pias atas sebelah kanan, berjarak tiga spasi dari margin atas (baris pertama teks pada halaman itu) dan angka terakhir nomor halaman itu lurus dengan margin kanan.
4. Pada tiap-tiap halaman yang bertajuk, mulai dari Bab I PENDAHULUAN sampai dengan Bab V KESIMPULAN DAN SARAN, nomor halaman diletakkan pada pias bawah persis di tengah – tengah, berjarak tiga spasi dari margin bawah (baris akhir teks pada halaman itu).

Penomoran Halaman Bagian Akhir

1. Penomoran bagian akhir tesis , mulai dari DAFTAR PUSTAKA sampai dengan RIWAYAT HIDUP menggunakan angka Arab.
2. Nomor halaman diletakkan pada pias atas sebelah kanan berjarak tiga spasi dari margin atas (baris pertama teks pada halaman itu) dan angka terakhir nomor halaman lurus dengan margin kanan.
3. Pada tiap halaman yang bertajuk, mulai dari DAFTAR PUSTAKA sampai dengan RIWAYAT HIDUP (kalau ada), nomor halaman diletakkan pada pias bawah persis di tengah - tengah, berjarak tiga spasi dari margin bawah (baris akhir teks pada halaman itu).

Sampul Luar/ Kulit Luar

Penulisan dan penempatan judul tesis, anak judul (kalau ada), tulisan TESIS, nama dan NPM mahasiswa, simbol Universitas Padjadjaran, nama universitas dan fakultas/program studi /laboratorium, kota dan tahun penyusunan Tesis, pada sampul luar dan sampul dalam, mengikuti ketentuan di bawah ini.

Judul dan Anak judul

1. Judul tesis ditulis di baris paling atas dengan huruf kapital semua dan jarak dari tepi atas kertas sekurang – kurangnya 6 cm.
2. Judul yang panjang ditulis menjadi dua baris atau lebih dengan pemotongan judul yang logis, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Jarak antara kedua baris judul diatur agak rapat.
3. Anak judul (kalau ada) ditulis di bawah judul dengan huruf kapital semua yang lebih kecil dari huruf judul (jenis huruf sedapat mungkin sama) dan diberi jarak dari judul sekitar 1,5 cm dari dari judul yang paling bawah.
4. Anak judul yang panjang ditulis menjadi dua baris atau lebih dengan pemotongan judul yang logis, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Jarak antara kedua baris diatur agak rapat.

5. Judul dan anak judul tidak diakhiri dengan tanda titik (.).

Halaman Persetujuan Pembimbing

1. Judul tesis ditik dengan jarak 4 cm dari tepi kertas bagian atas.
2. Semua kalimat judul ditik dengan huruf kapital dengan jarak antarbaris yang rapat.
3. Baris subjudul ditik di bawah judul dengan jarak sekitar 1 cm dari baris terakhir judul. Semua ditik dengan huruf kapital.
4. Nama mahasiswa ditik di bawah subjudul dengan jarak sekitar 1 cm dari baris terakhir subjudul. Semua ditik dengan huruf kapital.
5. NPM ditik di bawah nama mahasiswa dengan jarak rapat.
6. Waktu pemberian persetujuan hanya ditulis bulan dan tahunnya serta ditik di belakang kata “Bandung”.
7. *Layout* “menyetujui”, “Ketua Pembimbing”, dan “Anggota Pembimbing” diatur dengan memperhatikan keseimbangan pada halaman ini. Nama pembimbing berjarak 4 cm dari tepi kertas bagian bawah.

Tabel

1. Tabel dimuat kira-kira di tengah-tengah halaman.
2. Judulnya ditik di atas tabel, mengikuti lebar tabel, dengan memperhitungkan keseimbangan halaman.
3. Nomor tabel terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a. bagian pertama menunjukkan nomor bab tabel itu dimuat;
 - b. bagian kedua menunjukkan nomor urut tabel pada bab itu. Misalnya, Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tabel itu berada pada Bab IV dan merupakan tabel urutan kelima pada bab itu.
4. Kalimat pertama judul tabel ditulis dengan jarak dua ketukan sesudah nomor tabel.
5. Awal baris kedua judul tabel berada di bawah awal judul tabel (bukan di bawah nomor tabel).
6. Ukuran huruf pada isi tabel adalah 10 pt.
7. Isi tabel ditulis dalam 1 spasi.

Gambar

1. Gambar dimuat kira-kira di tengah-tengah halaman.
2. Judulnya ditik di bawah gambar, mengikuti lebar gambar dengan memperhitungkan keseimbangan halaman.
3. Nomor gambar terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a. bagian pertama menunjukkan nomor bab tempat gambar itu dimuat;
 - b. bagian kedua menunjukkan nomor urut gambar pada bab itu. Misalnya, Gambar 3.8 menunjukkan bahwa gambar itu ada pada Bab III dan merupakan gambar urutan kedelapan pada bab itu.
4. Kalimat pertama judul gambar ditulis dengan jarak dua ketukan sesudah nomor gambar.
5. Awal baris kedua judul gambar berada di bawah awal judul gambar (bukan di bawah nomor gambar).
6. Nomor gambar harus dijelaskan dalam narasi pembahasan.

7. Keterangan gambar ditulis dalam satu spasi dengan ukuran huruf 11.

Grafik

1. Grafik dimuat kira – kira di tengah – tengah halaman.
2. Judulnya ditik di atas grafik, mengikuti lebar grafik, dengan memperhitungkan keseimbangan halaman.
3. Nomor grafik terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a. bagian pertama menunjukkan nomor bab grafik itu dimuat;
 - b. bagian kedua menunjukkan nomor urut grafik pada bab itu.Misalnya, Grafik 4.5 menunjukkan bahwa grafik itu ada pada Bab IV dan merupakan grafik urutan kelima pada bab itu.
4. Kalimat pertama judul grafik ditulis dengan jarak dua ketukan sesudah nomor grafik.
5. Awal baris kedua judul grafik berada di bawah awal judul grafik (bukan di bawah nomor grafik).
6. Nomor grafik harus dijelaskan dalam narasi pembahasan.
7. Keterangan grafik ditulis dalam satu spasi dengan ukuran huruf 11.

Diagram

1. Diagram dimuat kira-kira di tengah–tengah halaman.
2. Judul ditik di bawah diagram, mengikuti lebar diagram dengan memperhitungkan keseimbangan halaman.
3. Nomor diagram terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a. bagian pertama menunjukkan nomor bab ini diagram itu dimuat;
 - b. bagian kedua menunjukkan nomor urut diagram pada bab itu.Misalnya, diagram 1.1 menunjukkan bahwa diagram itu ada pada Bab I dan merupakan diagram urutan pertama pada Bab itu.
4. Kalimat pertama judul diagram ditulis dengan jarak dua ketuk sesudah nomor diagram.
5. Awal baris kedua judul diagram berada di bawah awal judul diagram (bukan di bawah nomor diagram).
6. Nomor diagram harus dijelaskan dalam narasi pembahasan.
7. Keterangan diagram ditulis dalam satu spasi dengan ukuran huruf 11.

REFERENSI

Aturan penulisan referensi disesuaikan dengan aturan di fakultas masing-masing.

Referensi walaupun merupakan bagian akhir dari tesis memiliki fungsi dan peranan yang penting dalam menentukan kualitas ilmiah suatu tesis. Referensi adalah daftar seluruh publikasi yang dirujuk dalam tesis. Sistem sitasi yang digunakan mengacu APA7th/ MLA/ Vancouver dengan modifikasi sesuai bahasa Indonesia. Pedoman sitasi dapat diunduh di <https://www.mendeley.com/guides/apa-citation-guide>

Pencantuman kepustakaan harus benar-benar cermat karena referensi merupakan tanggung jawab sepenuhnya penulis tesis. Referensi yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut.

1. memuat semua pustaka yang (hanya) digunakan di dalam manuskrip/naskah tesis;

2. ditulis dengan lengkap dan berurutan alfabetis, berdasarkan nama belakang keluarga sehingga pembaca yang ingin menelusuri pustaka aslinya akan dapat melakukannya dengan mudah;
3. menggunakan sistem penulisan nama penulis artikel yang berlaku internasional (nama belakang sebagai *entry*), terlepas apakah nama belakang penulis artikel merupakan nama marga atau bukan.
4. Jarak spasi yang digunakan untuk pengetikan daftar pustaka 1 spasi.
5. Baris kedua tiap-tiap buku (jurnal, artikel lain) referensi ditik menjorok ke dalam 5 ketukan mesin tik atau 1 tab dengan *keyboard* komputer.
6. Urutan pengetikan referensi secara umum adalah sebagai berikut:
 - Nama penulis, baik penulis Indonesia maupun bukan non Indonesia, dimulai dengan nama belakang (ditik lengkap), diikuti nama depan (ditik singkatannya), diakhiri dengan tanda titik (.
 - Tahun terbit ditulis dalam kurung, diakhiri dengan tanda titik (.
 - Judul buku, ditik dengan huruf kapital hanya pada awal kata pertama dalam kalimat/bagian kata yang harus ditulis dengan huruf kapital. Penulisan diakhiri dengan tanda titik (.
 - Kota tempat penerbit atau negara bagian tempat penerbit (yang didahului dengan kota tempat penerbit), diakhiri dengan tanda titik (.
 - Nama penerbit, diakhiri dengan tanda titik (.

REFERENSI

Di bawah ini adalah beberapa contoh penulisan referensi mengacu APA7th. Pedoman selengkapnya dapat diunduh di <https://www.mendeley.com/guides/apa-citation-guide>

Buku

- Kubler-Ross, E. (1993a). *AIDS: The ultimate challenge*. New York, NY: Collier Books.
- Kubler-Ross, E. (1993b). *Questions and answers on death and dying*. New York, NY: Collier Books.
- Newcomb, H. (Ed.). (2000). *Television: The critical view* (6th ed). Oxford University Press.
- Snyder, C. R. (Ed.). (1999). *Coping: The psychology of what works*. Oxford University Press.

Bookchapter

- Payne, S. (1976). 'Dangerous and different': reconstructions of madness in the 1990s and the role of mental health policy. In Watson, S. & L. Doyal (Eds.), *Engendering social policy* (pp.180-195). Open University Press.

Jurnal

- Borman, W. C., Hanson, M. A., Oppler, S. H., Pulakos, E. D., & White, L. A. (1993). Role of early supervisory experience in supervisor performance. *Journal of Applied Psychology*, 78, 443-449.

<https://doi.org/10.1037/0021-9010.78.3.443>

Parker, G., & Roy, K. (2001). Adolescent depression: A review. *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry*, 35, 572-580.

Prosiding

Balakrishnan, R. (2006, March 25-26). *Why aren't we using 3d user interfaces, and will we ever?* [Paper presentation]. IEEE Symposium on 3D User Interfaces, Alexandria, VA. <https://doi.org/10.1109/VR.2006.148>

Tesis /Tesis/Disertasi

Milnes, G. M. (1998). *Adolescent depression: The use of generative instruction to increase rational beliefs and decrease irrational beliefs and depressed mood* [Unpublished M.Appl.Psy. thesis]. Murdoch University.

Roemmele, M. (2018). *Neural networks for narrative continuation* (Publication No. 22621448) [Doctoral dissertation, University of Southern California]. ProQuest Dissertations & Theses Global.

Peta Digital

Google Maps. (2015, February 5). *The British Library, London, UK*. Google. <https://www.google.com.au/maps/place/The+British+Library/@51.529972,-0.127676,17z/data=!3m1!4b1!4m2!3m1!1s0x48761b3b70171395:0x18905479de0fdb25>

Video

Kessel, M. (Director). (1995). *The making of a monologue: Robert Wilson's Hamlet* [Video, 1:02:18 mins]. Cinema Guild.

Koran

Leunig, M. (1995, July 27). Thoughts of a baby lying in a child care centre. *The Sydney Morning Herald*, Hlm. 24.

Ensiklopedia

Mental disorders and their treatment. (1987). In *The new encyclopaedia Britannica* (5th ed., Vol. 23, pp. 956-975). Encyclopaedia Britannica.

Aplikasi

StudentVIP. (2017). *Lost on Campus* (Version 4.1.3) [Mobile app]. Apple App Store. <https://www.apple.com/au/ios/app-store/>

Media Sosial

Murdoch University Library. (2017, February 22). *In a dedication ceremony on Tuesday, Murdoch University celebrated the naming of the Library after eminent historian and Murdoch icon, the late Emeritus Professor Geoffrey Bolton* [Status update]. Facebook. <https://www.facebook.com/murdochlibrary/?fref=ts>

Laporan Institusi

Australia. Department of Health and Aged Care. (2000). *National youth suicide prevention strategy*.

<http://www.health.gov.au/hsdd/mentalhe/sp/nysps/about.htm>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran dapat terdiri atas beberapa hal berikut.

- a. Lampiran Klasifikasi Data
- b. Lampiran Identitas Narasumber
- c. Lampiran Surat Izin Penelitian
- d. Lampiran Hasil Pengecekan Turnitin

RIWAYAT HIDUP

Daftar Riwayat Hidup dapat terdiri atas beberapa hal berikut.

- a. Identitas Diri
- b. Riwayat Pendidikan
- c. Pengalaman Organisasi
- d. Prestasi

Lampiran 1 Contoh Judul Tesis

**GAGASAN KESETARAAN GENDER DALAM PUISI
YANG TERBIT DI SUMATERA BAGIAN UTARA
TAHUN 1919 - 1938**

**oleh
SARTIKA SARI
NPM**

TESIS

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Magister Humaniora
pada Program Studi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran



**PROGRAM STUDI.....
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PADJADJARAN
JATINANGOR
2021**

Lampiran 2 Contoh Pengesahan

**LEMBAR PENGESAHAN
GAGASAN KESETARAAN GENDER DALAM PUISI
YANG TERBIT DI SUMATERA BAGIAN UTARA
TAHUN 1919 - 1938**

**oleh
SARTIKA SARI
NPM**

TESIS

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Magister Humaniora
pada Program Studi

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Bandung,

Ketua Pembimbing,	Anggota Pembimbing
Nama NIP	Nama NIP

Dekan Ketua Program Studi
Fakultas Ilmu Budaya, Sastra

Nama
NIP

Lampiran 3 Contoh Pernyataan

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik magister di universitas/ perguruan tinggi mana pun.
2. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam referensi.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, Januari 2021
Yang membuat pernyataan,

Materai 10000

NAMA
NPM

Lampiran 4 Contoh Penulisan Tabel dan Gambar

Tabel 3.2 Data Peserta Pelatihan dan Penelitian

Jenis Kelamin L/P

No. Asal Institusi

1. BPBD Kab. Pangandaran 4 1 25-45
 2. Dinsos Kab. Pangandaran 4 1 27-35
 3. Disdikpora Kab. Pangandaran 3 2 30-50
 4. Dinkes Kab. Pangandaran 4 1 23-40
- Jumlah total 17 11**



Gambar 4.2 Peserta Pelatihan dari Dinas Sosial Kabupaten Pangandaran sedang melakukan simulasi materi. (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Contoh-Contoh Pengembangan Paragraf

Dalam penyusunan karya ilmiah, penulis diharapkan dapat menerapkan berbagai macam jenis penulisan paragraf, seperti: paragraf deskriptif, naratif, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan paragraf campuran. Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri atas satu gagasan utama yang dikembangkan oleh sejumlah kalimat penjelas secara padu dan koheren. Dalam konteks akademik, paragraf berfungsi sebagai unit argumentasi dan penalaran ilmiah. Menurut Alwasilah (2011), paragraf merupakan “wadah pengorganisasian pikiran yang menentukan kejelasan dan keberterimaan sebuah teks ilmiah”.

Adapun penjelasan berbagai jenis paragraf adalah sebagai berikut:

1. Paragraf Deskriptif

Paragraf deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek, kondisi, atau fenomena secara rinci dan konkret tanpa penilaian subjektif berlebihan. Keraf (2007) menyebut deskripsi sebagai sarana “penciptaan gambaran mental pembaca terhadap objek yang dibicarakan”.

Fungsi Paragraf Deskriptif:

- *Mendeskripsikan objek penelitian
- *Menjelaskan latar sosial, budaya, atau historis
- *Menggambarkan data kualitatif (observasi lapangan)

Contoh Paragraf Deskriptif:

Novel *Sitti Nurbaya* menggambarkan secara rinci kehidupan sosial masyarakat Minangkabau pada awal abad ke-20, terutama relasi kuasa antara adat, keluarga, dan individu. Tokoh Sitti Nurbaya dideskripsikan sebagai perempuan muda yang lembut, berpendidikan, dan patuh pada orang tua, tetapi terjebak dalam sistem adat yang menempatkan perempuan sebagai objek pertukaran sosial. Lingkungan rumah, relasi ayah-anak, serta tekanan ekonomi digambarkan secara detail untuk menegaskan keterbatasan ruang gerak tokoh perempuan dalam struktur masyarakat kolonial. Deskripsi ini menunjukkan bahwa novel tersebut tidak hanya berfungsi sebagai karya fiksi, tetapi juga sebagai dokumen sosial yang merekam ketegangan antara modernitas dan tradisi dalam masyarakat pribumi (Teeuw, 1980; Faruk, 2012).

2. Paragraf Naratif

Paragraf naratif menyajikan peristiwa atau proses secara kronologis, baik faktual maupun historis. Tarigan (2008) menyatakan bahwa narasi membantu pembaca “memahami proses terjadinya suatu peristiwa secara runtut”.

Fungsi Paragraf Naratif:

- *Menyusun sejarah penelitian
- *Menjelaskan kronologi peristiwa sosial atau politik
- *Digunakan dalam studi sejarah, antropologi, dan sastra

Contoh Paragraf Naratif:

Perkembangan novel Indonesia modern bermula pada awal abad ke-20 ketika penerbit Balai Pustaka mulai menerbitkan karya-karya prosa panjang

berbahasa Melayu Tinggi. Pada fase awal ini, tema yang dominan berkisar pada konflik antara adat dan modernitas, sebagaimana terlihat dalam novel *Sitti Nurbaya* karya Marah Rusli yang terbit pada tahun 1922. Seiring berjalannya waktu, narasi novel Indonesia mengalami pergeseran, baik dari segi tema maupun teknik penceritaan, sejalan dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat kolonial Hindia Belanda (Faruk, 2012).

3. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi bertujuan menjelaskan konsep, teori, atau informasi secara logis, sistematis, dan objektif.

Fungsi Paragraf Eksposisi

- * Menjelaskan definisi dan konsep teoretis
- * Memaparkan hasil penelitian
- * Menjadi tulang punggung teks ilmiah

Contoh Paragraf Eksposisi

Dalam penulisan karya ilmiah, sitasi berfungsi untuk menunjukkan sumber rujukan yang digunakan penulis sekaligus memperkuat keabsahan argumen yang disampaikan. Penggunaan sitasi yang tepat memungkinkan pembaca untuk menelusuri kembali sumber asli dan menilai kredibilitas informasi yang disajikan. Oleh karena itu, konsistensi dalam menerapkan gaya sitasi tertentu menjadi bagian penting dari etika akademik dan integritas ilmiah (American Psychological Association, 2020).

4. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi mengemukakan klaim ilmiah yang disertai data, logika, bukti, dan rujukan untuk mendukung pendapat penulis.

Fungsi Paragraf Argumentasi:

- * Menyampaikan posisi akademik penulis
- * Menganalisis data penelitian
- * Menarik kesimpulan ilmiah

Contoh Paragraf Argumentasi:

Kajian sastra Indonesia awal menunjukkan bahwa novel-novel Balai Pustaka tidak dapat dipahami semata-mata sebagai alat propaganda kolonial, melainkan juga sebagai ruang negosiasi ideologis bagi pengarang pribumi. Melalui representasi konflik adat, pendidikan, dan perkawinan, para pengarang menyelipkan kritik sosial yang halus terhadap struktur kekuasaan kolonial. Dengan demikian, karya-karya tersebut memiliki posisi ambivalen: sekaligus tunduk pada sensor kolonial namun tetap membuka kemungkinan pembacaan kritis terhadap realitas sosial zamannya (Faruk, 2012; Teeuw, 1980).

5.

Paragraf

Persuasi

Dalam konteks akademik, persuasi tidak bersifat emosional, melainkan rasional dan berbasis data. Pengembangan paragraf persuasi dalam bidang akademik harus bertumpu pada rasionalitas, bukan retorika semata.

Fungsi Paragraf Persuasi:

- * Memberi rekomendasi kebijakan
- * Menegaskan urgensi penelitian
- * Digunakan secara terbatas dan etis

Contoh Paragraf Persuasi:

Berdasarkan pentingnya kejujuran dan akuntabilitas dalam dunia akademik, mahasiswa perlu dibekali pemahaman yang memadai mengenai etika sitasi sejak awal perkuliahan. Pelanggaran terhadap prinsip sitasi tidak hanya merugikan penulis asli, tetapi juga merusak kredibilitas institusi akademik secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penguatan literasi akademik dan pelatihan penulisan ilmiah harus menjadi bagian integral dalam kurikulum perguruan tinggi (Alwasilah, 2011).

6. Paragraf Campuran

Paragraf campuran memadukan dua atau lebih jenis paragraf untuk efektivitas komunikasi ilmiah.

Fungsi Paragraf Campuran:

- * Menjaga keseimbangan antara deskripsi dan analisis
- * Umum dalam ilmu sosial dan humaniora

Contoh Paragraf Campuran (Deskriptif–Argumentatif):

Penelitian kualitatif dalam ilmu sosial umumnya menghasilkan data berupa narasi, wawancara, dan observasi yang kaya akan konteks sosial. Data semacam ini menuntut deskripsi yang cermat agar kompleksitas fenomena sosial dapat dipahami secara utuh. Namun, deskripsi saja tidaklah cukup; peneliti perlu mengaitkan temuan tersebut dengan kerangka teoretis untuk menghasilkan analisis yang bermakna. Dengan demikian, paragraf campuran menjadi bentuk yang efektif dalam menyampaikan hasil penelitian kualitatif secara komprehensif dan argumentatif (Creswell, 2014).

Referensi:

- Alwasilah, A. C. (2011). *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Semi, M.A. (2012). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.